Pengetahuan Etnobotani Suku Batak di Kecamatan Sipirok, Sumatera Utara
(*Ethnobotany Knowledge of Batak Tribe in Sipirok District, North Sumatera*)

Ahmad Madani Nainggolan¹, Ashabul Anhar², Saida Rasnovi².

Program Studi Kehutanan PSDKU USK Gayo Lues, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: saida_rasnovi@unsyiah.ac.id

Abstrak. Masyarakat Suku Batak di Kecamatan Sipirok telah lama memanfaatkan tumbuhan berguna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. tetapi sayangnya pengetahuan etnobotani ini mulai menghilang di generasi sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jenis tumbuhan berguna dan menganalisis manfaatnya bagi Masyarakat Suku Batak di Kecamatan Sipirok. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara pada bulan Desember 2020-Maret 2021. Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Hasil penelitian didapatkan bahwa Tumbuhan berguna yang dimanfaatkan masyarakat suku Batak di Kecamatan Sipirok adalah sebanyak 164 jenis yang tergolong ke dalam 56 suku. Pemanfaatan tumbuhan dibagi menjadi 16 kelompok penggunaan yaitu sebagai bahan pangan 88 jenis, obat-obatan 84 jenis, pakan ternak 11 jenis, aromatik 5 jenis, pewarna 6 jenis, bahan minuman 9 jenis, bahan konstruksi 13 jenis, bahan bakar 8 jenis, kerajinan 9 jenis, kegiatan adat 18 jenis, tali 6 jenis, pestisida/racun 6 jenis, barang ekonomi 5 jenis, penang/pembatas sawah 3 jenis, tanaman hias 15 jenis, dan penggunaan lain 7 jenis.

Kata kunci: Etnobotani, Suku Batak, Kecamatan Sipirok

Abstract. The Batak people in Sipirok District have long used useful plants to meet their daily needs. but this knowledge of ethnobotany is starting to disappear in the current generation. The purpose of this study was to obtain useful plant species and benefits for the Batak Tribe in Sipirok District. This research was conducted in Sipirok District, South Tapanuli Regency, North Sumatra Province in December 2020-March 2021. This study used the *Participatory Rural Appraisal* (PRA) method. The results showed that the useful plants used by the Batak people in Sipirok District were 164 species belonging to 56 family. Utilization of plants is divided into 16 use groups, namely as food ingredients 88 species, medicines 84 species, animal feed 11 species, aromatic 5 species, dyes 6 species, beverage ingredients 9 species, construction 13 species, fuel 8 species, crafts 9 species, 18 species of traditional activities, 6 species of rope, 6 species of pesticides/poisons, 5 species of economic goods, 3 species of shade/field barrier, 15 species of ornamental plants, and 7 species of other uses.

Keywords: Ethnobotany, Batak Tribe, Sipirok District

PENDAHULUAN

Etnobotani berasal dari gabungan dua istilah, yaitu etnologi yang berarti ilmu yang mempelajari tentang suku serta budaya yang ada pada suatu suku, dan botani yang berarti ilmu tentang tumbuhan. Studi mengenai etnobotani merupakan studi mengenai interaksi antara manusia dengan sumber daya tumbuhan dan hal ini sangat penting dalam konservasi tumbuhan hutan (Pei, 2013). Pengetahuan etnobotani banyak ditemukan dalam suku-suku tradisional di Indonesia yang merupakan hasil dari berinteraksi, berproses, dan bersikap melakukan pemanfaatan tumbuhan hutan. Indonesia sendiri memiliki lebih dari 300 suku yang tersebar di seluruh kepulauan mulai dari Sabang sampai Merauke, salah satu di antaranya adalah Suku Batak di Kecamatan Sipirok.

Masyarakat Suku Batak di Kecamatan Sipirok telah lama memanfaatkan tumbuhan berguna yang dapat mereka temukan di sekitar tempat tinggal dan di sekitar hutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengetahuan ini diberikan secara turun menurun dari generasi ke generasi, tetapi sayangnya pengetahuan etnobotani ini mulai menghilang di generasi sekarang. Hal ini disebabkan adanya proses modernisasi yang masuk ke desa-desa yang telah mengubah aspek sosial-budaya serta pengetahuan masyarakat setempat. untuk menyelamatkan pengetahuan lokal masyarakat Suku Batak di Kecamatan Sipirok perlu dilakukan dokumentasi pengetahuan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jenis tumbuhan berguna dan menganalisis manfaatnya bagi Masyarakat Suku Batak di Kecamatan Sipirok.

METODE PENELITIAN

Penelitian Pengetahuan Etnobotani Suku Batak di Kecamatan Sipirok, Sumatera Utara telah dilaksanakan di Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara pada bulan Desember 2020 sampai dengan Maret 2021.

MATERI DAN METODE

Pengetahuan Tumbuhan Berguna

Data yang diambil adalah data jenis tumbuhan serta kegunaannya bagi masyarakat suku Batak di Kecamatan Sipirok dan data penggunaan bagian tumbuhan yang digunakan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Suku Batak di Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara yang pernah memanfaatkan tumbuhan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan pada 4 desa/kelurahan, yaitu Desa Aek Batang Paya, Desa Marsada, Kelurahan Hutasuhut, dan Kelurahan Sipirok Godang.

Responden yang diwawancarai berjumlah 15 orang di setiap desanya, sehingga total keseluruhan responden adalah sebanyak 60 orang. Adapun kriteria dari responden yang diwawancarai di setiap desanya adalah sebagai berikut: (1) Ketua adat (*Harajaon*) sebanyak 1 orang; (2) semua tabib/pengobat tradisional (jika ada); (3) semua perajin yang bahan bakunya dari tumbuhan (jika ada); (4) Ibu rumah tangga yang pernah memanfaatkan tumbuhan sebanyak 5 orang; dan (5) Bapak kepala keluarga yang pernah memanfaatkan tumbuhan, maksimal sebanyak 9 orang untuk menggenapkan jumlah responden yang direncanakan yaitu sebanyak 15 orang.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Metode PRA adalah proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat dalam penelitian melalui wawancara semi terstruktur yang berpedoman pada sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan.

Analisis Data

1. Klasifikasi Penggunaan Tumbuhan

Hasil identifikasi jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Batak Kecamatan Sipirok untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikelompokkan berdasarkan suku, marga, jenis untuk dianalisis sesuai dengan kegunaan dan manfaatnya.

2. Persentase Habitus/Perawakan

Persentase habitus merupakan telaah tentang banyaknya suatu habitus tertentu yang digunakan, terhadap seluruh habitus yang ada. Untuk menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persen Habitus} = \frac{\sum \text{spesies habitus tertentu}}{\sum \text{total spesies}} \times 100$$

3. Persentase Bagian yang Digunakan

Persentase bagian yang dimanfaatkan dihitung untuk mengetahui berapa besarnya suatu bagian tumbuhan dimanfaatkan terhadap seluruh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan. Untuk menghitungnya digunakan rumus :

$$\text{Persen bagian yang digunakan} = \frac{\sum \text{jumlah suatu bagian tumbuhan yang digunakan}}{\sum \text{jumlah seluruh jenis tumbuhan}} \times 100$$

4. Nilai Index of Cultural Significance (ICS)

Analisis nilai kepentingan budaya (Index of Cultural Significance/ICS) tumbuhan berguna didasarkan pada formula yang dikembangkan oleh Turner (1988). Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi atau mengukur kepentingan satu jenis tumbuhan bagi kehidupan masyarakat lokal. Untuk menghitung ICS dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ICS = \sum_{i=1}^n (q_i \times i_i \times e_i)$$

Keterangan: n = nilai kegunaan suatu jenis tumbuhan terakhir, q = nilai kualitas, yaitu dengan memberikan nilai kualitas kegunaan suatu jenis tumbuhan; pemberian nilai 5 = untuk bahan makanan utama, nilai 4 = makanan tambahan dan bahan utama, nilai 3 = makanan lainnya + bahan sekunder dan bahan obat tradisional, nilai 2 = bahan untuk ritual, mitos dan rekreasi dan nilai 1 = hanya diketahui kegunaannya saja; i = nilai intensitas, yaitu menggambarkan intensitas kegunaan dari jenis tumbuhan berguna; dengan pemberian nilai 5 = sangat tinggi nilai intensitas penggunaannya, nilai 4 = secara moderat intensitas penggunaannya tinggi, nilai 3 = intensitas penggunaannya sedang, nilai 2 = intensitas penggunaannya rendah, dan nilai 1 = nilai penggunaannya sedikit; e = nilai eksklusivitas; dengan pemberian nilai 2 = paling disukai dan merupakan pilihan utama dan tidak ada duanya, nilai 1 = terdapat beberapa jenis yang ada kemungkinan menjadi pilihan, dan nilai 0,5 = sumber sekunder atau merupakan bahan yang sifatnya sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Tumbuhan Masyarakat Suku Batak Kecamatan Sipirok

Tabel 1. Jenis Tumbuhan dan Manfaatnya oleh Masyarakat Suku Batak di Kecamatan Sipirok

No	Nama Lokal	Nama Nasional	Nama Latin	Bagian yang digunakan	Kegunaan
1	Salimbatuk	Jeringau	<i>Acorus calamus</i>	Rimpang	Obat
2	Pirdot	Pirdot	<i>Saurauia vulcani</i>	Daun, Batang	Obat, Kerajinan, Bahan Kontruksi
3	Lidah Mertua	Lidah Mertua	<i>Sansevieria trifasciata</i>	Rimpang, Daun	Tanaman Hias, Obat
4	Genjer	Genjer	<i>Limnocharis flava</i>	Daun	Pangan
5	Siarum	Bayam Duri	<i>Amaranthus spinosus</i>	Daun, Akar	Pangan, Obat
6	Berimbing Manuk	Jengger Ayam	<i>Celosia cristata</i>	Bunga	Tanaman Hias
7	Rudang	Bronco	<i>Celosia sp.</i>	Bunga	Tanaman Hias
8	Bawang Merah	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i>	Umbi	Pangan, Obat
9	Bawang Obuk/Bawang Batak	Bawang Rakkyo	<i>Allium chinense</i>	Umbi, Daun, Batang	Pangan
10	Bawang Prei	Bawang Prei	<i>Allium porrum</i>	Daun, Batang	Pangan
11	Ambasang	Bacang	<i>Mangifera foetida</i>	Batang, Buah, Getah	Pangan, Obat, Bahan Bakar
12	Mangga	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Buah, Batang	Pangan, Bahan Bakar
13	Maropolom	Kuweni	<i>Mangifera odorata</i>	Batang, Buah	Bahan Bakar, Pangan
14	Tarutung Belanda	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Daun, Buah	Obat, Pangan
15	Daun Sop	Selendri	<i>Apium graveolens</i>	Daun, Batang	Pangan, Obat
16	Apapaga	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	Daun	Obat
17	Wortel	Wortel	<i>Daucus carota</i>	Umbi	Obat, Pangan
18	Hatubung	-	<i>Amorphophallus sp.</i>	Umbi	Pangan
19	Suhat	Talas	<i>Colocasia esculenta</i>	Umbi	Pangan
20	Pining	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Akar, Buah, Biji, Bunga	Obat, Pewarna, Aromatik, Kegiatan Adat
21	Bargot	Enau	<i>Arenga pinnata</i>	Batang, Buah, Daun, Air Nira	Kerajinan, Bahan Minuman, Pangan, Bahan Kontruksi, Kegiatan Adat, Barang Ekonomi

22	Pakkat	-	<i>Calamus caesius</i>	Batang	Pangan, Kerajinan
23	Rotan Hosur	-	<i>Calamus scipionum</i>	Batang	Kerajinan, Tali
24	Harambir	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Batang, Daun, Buah	Kerajinan, Pangan, Obat, Kegiatan Adat, Bahan Kontruksi, Bahan Minuman
25	Salak	Salak	<i>Salacca edulis</i>	Buah, Daun	Pangan, Bahan Kontruksi
26	Rotan Maldo	-	<i>Plectocomiopsis geminiflora</i>	Buah, Batang	Pangan, Kerajinan, Tali
27	Jornang	Jernang	<i>Daemonorops draco</i>	Batang, Buah	Pewarna, Kerajinan, Tali
28	Hatunggal	Hanjuang	<i>Cordyline fruticosa</i>	Daun, Batang	Tanaman Hias, Pembatas Sawah, Obat, Kegiatan Adat
29	Atting-Atting	Jotang	<i>Acmella paniculata</i>	Bunga, Daun, Batang	Obat
30	Salohot	Ketul	<i>Bidens pilosa</i>	Daun, Bunga, Batang	Obat
31	Haba-Haba	Sintrong	<i>Crassocephalum crepidioides</i>	Daun, Bunga, Batang	Pakan Ternak
32	Simananggali	Tempuh Wiyang	<i>Emilia sonchifolia</i>	Daun	Obat
33	Sambung Nyawa	Sambung Nyawa	<i>Gynura procumbens</i>	Daun	Obat
34	Roppas Para	Sambung Rambat	<i>Mikania micrantha</i>	Daun	Obat
35	Kayo-Kayo Babi	Tempuyung	<i>Sonchus arvensis</i>	Daun	Obat
36	Haturangga Bunga	Pacar Air	<i>Impatiens balsamina</i>	Daun, Bunga, Batang	Obat, Pewarna, Tanaman Hias
37	Sabi	Sawi Bunga	<i>Brassica rapa</i>	Daun	Pangan, Obat
38	Honas	Nanas	<i>Ananas comosus</i>	Buah	Pangan
39	Sijukkat	Ki Tolod	<i>Hippobroma longiflora</i>	Daun	Pangan, Obat
40	Hori-Hori	Mengkirai	<i>Trema orientalis</i>	Daun	Pakan Ternak
41	Botik	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Bunga, Daun, Buah, Batang, Akar	Pangan, Obat
42	Manggis	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	Buah, Kulit Buah	Pangan, Obat
43	Kangkung	Kangkung	<i>Ipomoea aquatica</i>	Daun	Pangan
44	Gadung Julur	Ubi Jalar	<i>Ipomoea batatas</i>	Umbi, Daun	Pangan, Obat
45	Jelok	Labu Kuning	<i>Cucurbita moschata</i>	Buah, Biji, Daun	Pangan, Obat
46	Dingin-Dingin	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Daun, Batang	Obat, Kegiatan Adat, Tanaman Hias
47	Hacimun	Timun	<i>Cucumis sativus</i>	Buah	Pangan, Bahan Minuman, Obat
48	Paria-Paria	Pare	<i>Momordica charantia</i>	Buah	Pangan
49	Jepang	Labu Siam	<i>Sechium edule</i>	Buah	Pangan
50	Tandiang	Paku Pohon	<i>Cyathea contaminans</i>	Pucuk, Batang	Obat, Bahan Kontruksi
51	Meranti Merah	Meranti Merah	<i>Shorea sp.</i>	Batang	Bahan Kontruksi
52	Raru	Raru	<i>Vatica pauciflora</i>	Akar	Pengawet Nira
53	Lajo	Kemiri	<i>Aleurites mollucanus</i>	Biji	Pangan, Obat
54	Salamaki	-	<i>Euphorbia heterophylla</i>	Daun	Obat
55	Happea	Karet	<i>Hevea brasiliensis</i>	Getah, Batang	Bahan Bakar, Barang Ekonomi
56	Jarak	Jarak	<i>Jatropha curcas</i>	Daun	Obat, Pestisida
57	Silalat	Singkong	<i>Manihot esculenta</i>	Umbi, Daun	Pangan
58	Daun Pina-Pina	-	<i>Plukenetia sp.</i>	Daun	Pangan
59	Kacang Tanoh	Kacang Tanah	<i>Arachis hypogaea</i>	Biji	Pangan
60	Habo	Kabau	<i>Archidendron bubalinum</i>	Biji	Pangan
61	Joring	Jengkol	<i>Archidendron pauciflorum</i>	Biji	Pangan
62	Tuba	Tuba	<i>Derris eliptica</i>	Daun	Racun
63	Dap-Dap	Dadap	<i>Erythrina lithosperma</i>	Batang	Obat
64	Hayu Ombun	Gamal	<i>Gliricidia sepium</i>	Daun, Batang	Penaung
65	Pote	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i>	Daun, Biji, Batang	Penaung, Obat
66	Sihirput	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>	Daun	Obat
67	Parira	Petai	<i>Parkia speciosa</i>	Biji	Pangan
68	Dali Juguk	Kacang Merah	<i>Vigna angularis</i>	Biji	Pangan
69	Kacang Hijau	Kacang Hijau	<i>Vigna radiate</i>	Biji	Pangan
70	Andor Bio-Bio	-	<i>Vigna sp.</i>	Batang	Tali
71	Dali Panjang	Kacang Panjang	<i>Vigna unguiculata</i>	Biji, Buah	Pangan
72	Sikkut	-	<i>Molineria latifolia</i>	Daun	Penggunaan lain
73	Bawang Sikkut	Bawang Dayak	<i>Eleutherine bulbosa</i>	Umbi	Obat
74	Bangun-Bangun	Daun Jintan	<i>Coleus amboinicus</i>	Daun	Obat
75	Bunga Pengantin	Nona Makan Sirih	<i>Clerodendrum thomsoniae</i>	Bunga	Tanaman Hias
76	Simahur-Mahur Ni Asu	-	<i>Dysophylla auriculata</i>	Daun	Obat
77	Kemangi	Kemangi	<i>Ocimum africanum</i>	Daun	Pangan
78	Sanggul	Ruku-ruku	<i>Ocimum tenuiflorum</i>	Daun	Obat, Kegiatan Adat
79	Kumis Kucing	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Daun	Obat
80	Singresing	Iler	<i>Plectranthus scutellarioides</i>	Daun	Obat, Tanaman Hias
81	Nilam	Nilam	<i>Pogostemon cablin</i>	Daun	Aromatik
82	Hulim	Kayu Manis	<i>Cinamomum verum</i>	Kulit Batang, Daun	Obat, Pangan
83	Pokkat	Alpukat	<i>Persea americana</i>	Buah, Daun	Pangan, Obat, Bahan Bakar

84	Oppu-Oppu	Bakung	<i>Hymenocallis littoralis</i>	Batang, Daun	Obat
85	Sarindan Kopi	-	<i>Loranthus</i> sp.	Daun	Obat
86	Haturangga Hayu	Pacar Kuku	<i>Lawsonia inermis</i>	Daun, Batang	Obat, Pewarna, Tanaman Hias
87	Hapas	Kapuk	<i>Ceiba pentandra</i>	Buah	Penggunaan lain
88	Tarutung	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Batang, Buah, Daun	Pangan, Bahan Kontruksi, Obat
89	Soripuyu	Rosela	<i>Hibiscus sabdariffa</i>	Daun, Bunga	Tanaman Hias, Pangan
90	Bayur	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>	Batang	Bahan Kontruksi
91	Coklat	Coklat	<i>Theobroma cacao</i>	Biji, Buah	Pangan, Barang Ekonomi
92	Tappudak	Senduduk Bulu	<i>Clidemia hirta</i>	Buah, Daun	Pangan, Pakan Ternak
93	Sanduduk	Senduduk	<i>Melastoma malabathricum</i>	Buah, Daun	Pangan
94	Lancat	Duku	<i>Lansium domesticum</i>	Kulit Batang, Buah	Obat, Pangan
95	Sukun	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	Buah	Pangan
96	Sibodak	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Buah, Biji, Getah, Batang	Pangan, Obat, Bahan Bakar
97	Torop	Terap	<i>Artocarpus elasticus</i>	Biji, Buah, Daun, Batang, Getah	Pangan, Kegiatan Adat, Bahan Kontruksi, Bahan Bakar, Penggunaan lain
98	Haruaya	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	Daun	Obat, Kegiatan Adat
99	Pisang	Pisang	<i>Musa</i> sp.	Daun, Bunga, Batang, Buah	Pangan, Penggunaan lain, Kegiatan Adat, Obat
100	Jambu Horsik	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	Buah, Daun, Pucuk	Pangan, Obat
101	Harimonting	Kemunting	<i>Rhodomyrtus tomentosa</i>	Daun, Buah	Pangan, Obat
102	Jambu Aek	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i>	Buah	Pangan
103	Congkeh	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	Bunga, Daun	Pangan, Pestisida, Obat
104	Jambu Bol	Jambu Mawar	<i>Syzygium jambos</i>	Buah	Pangan
105	Pucuk Rara	Pucuk Merah	<i>Syzygium myrtifolium</i>	Daun	Tanaman Hias
106	Salam	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Daun	Pangan, Obat
107	Bunga Karotas	Bunga Kertas	<i>Bougainvillea</i> sp.	Bunga	Tanaman Hias
108	Pukul Oppat	Bunga Pukul Empat	<i>Mirabilis jalapa</i>	Akar, Bunga	Obat, Tanaman Hias
109	Belimbing	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>	Buah	Pangan
110	Pandan	Pandan Wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Daun	Aromatik, Pangan Pewarna
111	Bayon	Pandan Duri	<i>Pandanus tectorius</i>	Daun	Kerajinan, Kegiatan Adat, Penggunaan lain
112	Sikkam	Gintung	<i>Bischofia javanica</i>	Daun	Obat
113	Sidukung Anak	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Daun	Obat
114	Daun Nasi-Nasi	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i>	Daun	Pangan, Obat
115	Hayu Aek	Sirih Hutan	<i>Piper aduncum</i>	Daun	Obat
116	Burangir	Sirih	<i>Piper betle</i>	Daun	Obat, Kegiatan Adat
117	Lada	Lada	<i>Piper nigrum</i>	Buah	Obat, Pangan
118	Daun Kaki Gajah	Daun Sendok	<i>Plantago major</i>	Daun, Batang, Akar	Obat
119	Oma	Rumput Malela	<i>Brachiaria mutica</i>	Daun	Penggunaan lain, Obat, Pakan Ternak
120	Rupput Manis	Rumput Manis	<i>Hierochloe odorata</i>	Daun, Batang	Pakan Ternak
121	Bulu	Bambu	<i>Bambusa</i> sp.	Tunas, Batang, Kulit Batang	Pangan, Bahan Kontruksi, Tali, Kerajinan, Kegiatan Adat
122	Sanggar-Sanggar	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	Daun, Batang	Aromatik, Pangan Pestisida, Kegiatan Adat
123	Rii	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Akar, Daun, Batang	Obat, Bahan Kontruksi, Pakan Ternak
124	Sipulut	Ketan	<i>Oryza glutinosa</i>	Biji	Pangan
125	Eme	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Biji, Daun, Batang	Pangan, Pakan Ternak, Kegiatan Adat
126	Sanggar	Pimping	<i>Themeda gigantean</i>	Daun, Batang, Akar, Buah	Pakan Ternak, Kegiatan Adat
127	Jaung	Jagung	<i>Zea mays</i>	Biji, Buah, Daun	Pangan, Obat, Pakan Ternak
128	Sanggirgir	-	<i>Rubus rosifolius</i>	Buah	Pangan
129	Kopi	Kopi	<i>Coffea</i> sp.	Biji	Bahan Minuman, Barang Ekonomi
130	Gambir	Gambir	<i>Uncaria gambir</i>	Daun, Getah	Obat, Kegiatan Adat
131	Utte Asom	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Buah, Daun	Obat, Pangan
132	Utte Pangir	Jeruk Purut	<i>Citrus hystrix</i>	Buah, Daun	Obat, Pangan, Aromatik, Kegiatan Adat
133	Sinyar-Nyar	Andaliman	<i>Zanthoxylum acanthopodium</i>	Biji, Buah	Pangan
134	Rambutan	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	Buah	Pangan
135	Sau	Sawo	<i>Manilkara zapota</i>	Buah	Pangan
136	Lasiak	Cabai	<i>Capsicum annuum</i>	Buah	Pangan, Obat, Barang Ekonomi
137	Lasiak Lamot	Cabai Rawit	<i>Capsicum frutescens</i>	Buah	Pangan, Obat
138	Pultak-Pultak	Ceplukan	<i>Physalis angulata</i>	Daun, Buah, Batang, Akar	Obat, Pangan
139	Timbakau	Tembakau	<i>Nicotiana tabacum</i>	Daun	Kegiatan Adat, Obat, Penggunaan lain, Pestisida
140	Tomat	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>	Buah	Pangan
141	Torung Belanda	Terung Belanda	<i>Solanum betaceum</i>	Buah	Bahan Minuman, Obat

142	Torung	Terung	<i>Solanum melongena</i>	Buah	Pangan
143	Torung Asom	-	<i>Solanum sp.</i>	Buah	Pangan
144	Rimbang	Takokak	<i>Solanum torvum</i>	Buah	Pangan, Obat
145	Kantang	Kentang	<i>Solanum tuberosum</i>	Umbi	Pangan
146	Hamonyan	Kemenyan	<i>Styrax benzoin</i>	Getah	Obat
147	Te Ni Manuk	Tahi Ayam	<i>Lantana camara</i>	Bunga	Tanaman Hias
148	Lidah Buaya	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	Daun	Obat, Tanaman Hias
149	Halas	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Rimpang	Pangan, Obat
150	Kapulaga	Kapulaga	<i>Amomum compactum</i>	Buah	Pangan
151	Hunik	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Rimpang, Daun	Pangan, Obat, Pewarna, Bahan Minuman
152	Harias/Asom Siala	Kecombrang	<i>Etlingera elatior</i>	Buah, Batang, Bunga	Pangan, Obat
153	Hasior	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Rimpang	Obat, Pangan, Bahan Minuman
154	Pege	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Obat, Pangan, Bahan Minuman
155	Hunik Bulle	Bangle	<i>Zingiber purpureum</i>	Rimpang	Obat
156	Lappuyang	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i>	Rimpang	Bahan Minuman, Obat
157	Andor Baliang	-	Sp.1	Batang, Akar	Tali, Racun
158	Bottar-Bottar	-	Sp.2	Daun	Pakan Ternak
159	Hole	-	Sp.3	Batang	Bahan Kontruksi
160	Modang	-	Sp.4	Batang	Bahan Kontruksi
161	Motton	-	Sp.5	Batang	Bahan Bakar
162	Riang- Riang	-	Sp.6	Daun	Pangan
163	Sedap Malam	-	Sp.7	Daun	Pakan Ternak
164	Soda	-	Sp.8	Daun	Aromatik

Tumbuhan berguna yang dimanfaatkan masyarakat suku Batak di Kecamatan Sipirok adalah sebanyak 164 jenis yang tergolong ke dalam 56 suku dan 8 jenis diantaranya belum dapat teridentifikasi. Tumbuhan berguna yang dimanfaatkan masyarakat dapat dikelompokkan dalam 16 kategori guna yaitu, bahan pangan, obat-obatan, pakan ternak, aromatik, pewarna, bahan minuman, bahan kontruksi, bahan bakar, kerajinan, kegiatan adat, tali, pestisida/racun, barang ekonomi, penaung/pembatas sawah, tanaman hias, dan penggunaan lain.

Tumbuhan Sebagai Bahan Pangan

Tumbuhan pangan yang ditemukan sebanyak 88 jenis yang berasal dari 34 suku. Suku tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan adalah Solanaceae yakni sebanyak 8 jenis, dilanjutkan dengan Fabaceae sebanyak 7 jenis, dan Zingiberaceae sebanyak 6 jenis. Salah satu pangan yang paling sering digunakan masyarakat Kecamatan Sipirok adalah Padi (*Oryza sativa*) yang dijadikan sebagai makanan pokok sehari-hari. Pangan lainnya yang sering digunakan adalah Padi Ketan (*Oryza glutinosa*), yang banyak digunakan sebagai bahan dasar untuk membuat makanan khas daerah yaitu *lomang*, *alame*, dan *panggelong*.

Tumbuhan Obat

Masyarakat Suku Batak di Kecamatan Sipirok masih menggunakan tumbuh-tumbuhan untuk mengobati penyakit. Dari hasil wawancara terdapat 84 jenis tumbuhan yang tergolong ke dalam 44 suku. Dari keseluruhan tumbuhan obat yang digunakan, suku Zingiberaceae adalah yang paling banyak digunakan yaitu sebanyak 7 jenis. Tumbuh-tumbuhan obat yang digunakan merupakan hasil budidaya sendiri maupun tumbuhan liar yang tumbuh di sekitar tempat tinggal masyarakat.

Tumbuhan Bahan Minuman

Dari hasil penelitian didapatkan 9 jenis tumbuhan yang tergolong ke dalam 5 suku yang dimanfaatkan sebagai bahan minuman. Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan minuman di Kecamatan Sipirok antara lain seperti Kopi (*Coffea sp.*), dan Enau (*A. pinnata*). Tumbuhan dari suku Zingiberaceae biasanya digunakan sebagai bahan minuman berupa jamu. Jamu merupakan ramuan obat tradisional yang menggunakan beberapa jenis tumbuhan,

berfungsi untuk menjaga kesehatan, menghilangkan kelelahan dan menjaga kebugaran tubuh (Irsyad, 2013).

Tumbuhan Penghasil Pakan Ternak

Dari hasil penelitian didapatkan 11 jenis tumbuhan yang digunakan untuk pakan ternak. Pakan ternak yang diberikan masyarakat biasanya adalah rumput-rumputan, biji-bijian, dan tumbuhan semak yang tumbuh liar di sekitar lingkungan masyarakat. Salah satu tumbuhan yang sering digunakan masyarakat dalam pemberian pakan ternak yaitu hori- hori (*T. orientalis*), masyarakat meyakini bahwa tumbuhan ini sangat disukai oleh ternak kambing.

Tumbuhan untuk Penghasil Bahan Bakar

Hasil penelitian menemukan 8 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kayu bakar. Jenis yang paling sering digunakan masyarakat sebagai bahan bakar adalah pohon motton (Sp.5). Batang atau ranting pohon motton (Sp.5) diyakini masyarakat setempat memiliki kualitas yang sangat baik sebagai bahan bakar karena menghasilkan bara yang tidak cepat habis, dan memiliki kadar air yang rendah sehingga mudah dibakar.

Tumbuhan Penghasil Bahan Kontruksi

Dalam pembuatan berbagai macam kontruksi seperti, rumah, jembatan, ataupun gubuk (*sopo*), masyarakat Suku Batak di Kecamatan Sipirok masih menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan dasarnya. Biasanya pemilihan jenis kayu tersebut berdasarkan pertimbangan kekuatan kayu dan ketahanan terhadap rayap (Kartikawati 2004). Terdapat 13 jenis yang tergolong ke dalam 8 suku yang digunakan masyarakat sebagai bahan kontruksi.

Tumbuhan Penghasil Kerajinan

Barang kerajinan dari tumbuhan yang dihasilkan masyarakat Suku Batak di Kecamatan Sipirok berupa, tas untuk ke ladang (*hadangan*), sapu, perkakas, tikar (*lage*), dan lainnya. Salah satu tumbuhan yang digunakan untuk menghasilkan barang kerajinan oleh masyarakat setempat adalah kelapa (*C. nucifera*). Tempurung buahnya digunakan untuk membuat perkakas rumah tangga seperti sendok dan gayung. Sabut dari buah kelapa juga dijadikan sebagai alat pengosok cuci piring oleh masyarakat di Kecamatan Sipirok.

Bambu (*Bambusa* sp.) juga menjadi jenis tumbuhan yang banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai barang kerajinan. Batang bambu (*Bambusa* sp.) banyak digunakan saat pemanenan air nira, batang bambu (*Bambusa* sp.) bisa digunakan sebagai tangga maupun sebagai tempat penampung air nira yang akan dibawa ketempat pemasakan. Menurut Sinyo *et al.*, (2017) bambu (*Bambusa* sp.) memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Tumbuhan Penghasil Aromatik

Dari hasil penelitian didapatkan 5 jenis tumbuhan yang tergolong ke dalam 5 suku yang digunakan masyarakat untuk aromatik. Tumbuhan aromatik yang digunakan adalah tumbuhan yang menghasilkan bau khas. Masyarakat menggunakan tumbuhan aromatik secara langsung maupun dengan cara diekstrak. Dalam penggunaan di kehidupan sehari-hari masyarakat Suku Batak di Kecamatan Sipirok biasanya menggunakan tumbuhan aromatik untuk pengharum badan dan untuk penggunaan ritual adat.

Tumbuhan Penghasil Tali

Penggunaan tumbuhan sebagai tali pada Suku Batak Kecamatan Sipirok tidak sering dan tumbuhan yang digunakan hanya sedikit. Terdapat 6 jenis saja yang digunakan antara lain

adalah hosur (*C. scipionum*), maldo (*P. geminiflora*), jernang (*D. draco*), bambu (*Bambusa* sp.), andor bio-bio (*Vigna* sp.) dan andor baliang (Sp.1).

Tumbuhan Penghasil Zat Warna

Masyarakat suku Batak di Kecamatan Sipirok menggunakan tumbuhan penghasil zat warna untuk memberikan warna terhadap benda baik makanan, minuman atau benda lain setelah diolah sebelumnya. Pemberian zat warna dari tumbuhan digunakan masyarakat untuk meningkatkan daya tarik masakan, minuman, atau benda lain sehingga dapat dijual di pasaran. Hasil penelitian menemukan 6 jenis tumbuhan penghasil warna yang tergolong ke dalam 5 suku.

Tumbuhan Sebagai Kegiatan Adat

Dalam kegiatan adat Suku Batak di Kecamatan Sipirok hampir segala aspek menggunakan tumbuhan. Penggunaan tumbuhan dapat dilihat antara lain pada penggunaan untuk bahan masakan adat, penggunaan dekorasi pada kegiatan adat, dan penggunaan untuk ritual pada acara kegiatan adat.

Tanaman Hias

Tanaman hias mudah teramati dari tumbuhan yang terdapat di sekitar tempat tinggal masyarakat baik dalam maupun luar rumah. Identifikasinya dengan mengamati tumbuhan yang menarik perhatian dan indah untuk dilihat (Hidayat *et al.*, 2010). Bagi masyarakat Suku Batak di Kecamatan Sipirok tanaman hias terkadang juga mempunyai fungsi lain sebagai tumbuhan obat dan tumbuhan untuk keperluan ritual dan adat. Dari hasil penelitian ditemukan 15 jenis tumbuhan yang tergolong ke kedalam 12 suku yang dijadikan sebagai hiasan oleh masyarakat.

Tumbuhan Penghasil Barang Ekonomi

Bagi masyarakat Suku Batak di Kecamatan Sipirok, tumbuhan juga berguna dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Tumbuhan yang paling sering dijadikan barang ekonomi oleh masyarakat adalah cabai (*C. annuum*), sebagian besar masyarakat mencari penghasilan dengan bertani cabai. Masyarakat juga memanfaatkan Enau (*A. pinnata*) yang diambil air niranya untuk diolah menjadi gula aren. Kopi (*Coffea* sp.) juga menjadi tumbuhan penghasil barang ekonomi. Kopi biasanya dijual dalam bentuk biji yang belum digonseng ke pengepul.

Tumbuhan Sebagai Penaung dan Pembatas Sawah

Sebagian masyarakat Suku Batak di Kecamatan Sipirok menanam kopi sebagai sumber penghasilan, sehingga masyarakat menggunakan tumbuhan sebagai penaung. Hanya terdapat 2 jenis tumbuhan yang dipakai masyarakat sebagai penaung dan semua tumbuhan penaung merupakan suku Fabaceae. Masyarakat Kecamatan Sipirok juga menggunakan tumbuhan sebagai pembatas sawah antara pemilik satu dengan lainnya. Tumbuhan yang digunakan sebagai pembatas sawah adalah Hanjuang (*C. fruticosa*). Tanaman ini ditanam di pinggir-pinggir sawah yang menjadi batas.

Tumbuhan Penghasil Racun dan Pestisida Nabati

Hasil penelitian menunjukkan dari 6 jenis tumbuhan yang tergolong ke dalam 5 suku. Tumbuhan yang digunakan sebagai pestisida nabati sebanyak 4 jenis dan racun hewan sebanyak 2 jenis. Pengolahan tumbuhan pestisida nabati dan racun alami sangat sederhana. Sebagai contoh tumbuhan pestisida yaitu tembakau (*N. tabacum*), daunnya ditumbuk halus

kemudian dioleskan ke bagian yang terkena gigitan lintah. Daun jarak diolesi minyak yang kemudian digantungkan agar lalat menempel pada daun tersebut.

Tumbuhan Untuk Penggunaan Lain

Tumbuhan untuk penggunaan lain adalah tumbuhan-tumbuhan yang tidak masuk ke kategori kegunaan yang telah disebutkan. Kegunaan tumbuhan pada kategori ini antara lain sebagai pembungkus, bahan bantal, bahan rokok, dan pengawet nira, bahan perangkap burung, alat pembersih sisik ikan.

Keanekaragaman Tumbuhan Berdasarkan Suku

Hasil penelitian didapatkan 56 suku tumbuhan yang digunakan masyarakat Suku Batak di Kecamatan Sipirok dalam kehidupan sehari-hari. Fabaceae merupakan suku yang paling banyak digunakan dengan total 13 jenis (7,93%), hal ini disebabkan tumbuhan dari suku ini banyak dijumpai di Kecamatan Sipirok dan tumbuhan dari suku ini memiliki banyak manfaat. Seperti yang pernah dinyatakan (Lewis *et al.*, 2005) bahwa suku Fabaceae mempunyai distribusi yang luas di kawasan tropis salah satunya Indonesia dan suku tersebut mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia antara lain sebagai bahan pangan, tumbuhan penghijauan, penghasil pakan ternak, tumbuhan penghasil tanin, tumbuhan berkhasiat obat, dan sebagainya namun pemanfaatannya belum optimal.

Keanekaragaman Tumbuhan Berdasarkan Habitus

Hasil penelitian didapatkan bahwa habitus tumbuhan yang paling banyak digunakan masyarakat Suku Batak di Kecamatan Sipirok dalam kehidupan sehari-hari adalah habitus herba dengan total 59 jenis (36%), hal ini disebabkan tumbuhan pada tingkat herba mudah ditemukan di sekitar lingkungan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hasibuan, (2011) bahwa tumbuhan habitus herba mudah untuk diperoleh dan mudah dijumpai, karena proses pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan habitus yang lainnya.

Keanekaragaman Tumbuhan Berdasarkan Bagian yang digunakan

Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Suku Batak di Kecamatan Sipirok dalam pemenuhan kebutuhan hidup menggunakan seluruh bagian tumbuhan mulai dari bagian akar sampai daun. Bagian yang paling banyak digunakan adalah daun sebanyak 89 jenis (54,3%), hal ini disebabkan daun mudah diperoleh sepanjang waktu, jumlahnya lebih banyak dibandingkan bagian lain, dan juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan seperti, pangan, obat, aromatik, pewarna, bahan konstruksi, kegiatan adat, dan kerajinan. Penggunaan daun juga dapat digunakan dalam upaya konservasi tumbuhan karena tidak mengganggu keadaan suatu tumbuhan. Sama seperti yang dikemukakan (Fakhrozi, 2009) yang menyatakan bahwa daun juga memiliki regenerasi yang tinggi untuk kembali bertunas dan tidak memberi pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan suatu tanaman meskipun daun merupakan tempat fotosintesis.

Nilai Kepentingan Budaya Tumbuhan Berguna (ICS)

Estimasi penghitungan nilai ICS tumbuhan berguna bagi masyarakat Suku Batak di Kecamatan Sipirok berkisar 0,5-110. Nilai ICS tertinggi dimiliki oleh aren (*A. pinnata*) dengan 6 nilai kegunaan; sedangkan nilai ICS terendah dimiliki oleh sikkut (*M. latifolia*) dan kapas (*C. pentandra*) dengan nilai kegunaan hanya 1. Menurut Turner (1988) bahwa semakin banyak nilai kegunaan tumbuhan, maka akan semakin besar nilai kepentingan tumbuhan tersebut. Namun, definisi dan manfaat sumber daya tumbuhan akan berbeda antara budaya satu suku bangsa dengan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tumbuhan berguna yang dimanfaatkan masyarakat suku Batak di Kecamatan Sipirok adalah sebanyak 164 jenis yang tergolong ke dalam 56 suku. Masyarakat Suku Batak di Kecamatan Sipirok menggunakan tumbuhan berguna dalam pemenuhan kebutuhan mereka sehari-hari antara lain sebagai bahan pangan, obat-obatan, pakan ternak, aromatik, pewarna, bahan minuman, bahan konstruksi, bahan bakar, kerajinan, kegiatan adat, tali, pestisida/racun, barang ekonomi, penaung/pembatas sawah, tanaman hias, dan penggunaan lain. Jenis tumbuhan di Kecamatan Sipirok banyak digunakan untuk obat-obatan terdapat (84 jenis) dan bahan pangan (88 jenis). Dari 57 suku tumbuhan yang paling banyak digunakan masyarakat Suku Batak di Kecamatan Sipirok adalah dari suku Fabaceae dengan total 13 jenis (8%). Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun sebanyak 70 jenis (30%) dan penggunaan bagian tumbuhan paling sedikit adalah bunga dan kulit masing-masing sebanyak 2 jenis dan 3 jenis (1%). Habitus tumbuhan yang paling banyak digunakan masyarakat Suku Batak di Kecamatan Sipirok dalam kehidupan sehari-hari adalah habitus herba dengan total 59 jenis (36%), dan yang paling sedikit adalah tumbuhan berhabitus liana dengan total 18 jenis (11%).

Saran

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan masyarakat di Kecamatan Sipirok dalam penggunaan tumbuhan berguna.
2. Perlu adanya upaya pelestarian pengetahuan mengenai penggunaan tumbuhan berguna di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrozi, I. 2009. Etnobotani masyarakat Suku Melayu Tradisional di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh (studi kasus di Desa Rantau Langsat, Kecamatan Batang Gangsal, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau). Skripsi. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Hasibuan, M.A.S. 2011. Etnobotani Masyarakat Suku Angkola (Studi Kasus di Desa Padang Bujur sekitar Cagar Alam Dolok Sibual-buali, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara) . Skripsi. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hidayat, S. 2010. Etnobotani Masyarakat Kampung Adat Dukuh di Garut, Jawa Barat. Skripsi. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Irsyad, M.N., Jumari, J., dan Murniningsih, M. 2013. Studi Etnobotani Masyarakat Desa Sukolilo Kawasan Pengunungan Kendeng Pati, Jawa Tengah. Bioma: Berkala Ilmiah Biologi, 15(1): 27-34.
- Kartikawati, S.M. 2004. Pemanfaatan sumberdaya tumbuhan oleh masyarakat Dayak Meratus di Kawasan Hutan Pegunungan Meratus., Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Tesis. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Lewis, E.G., Schrire, B., Mackinder, B. 2005. Legume of The World. Kew Publishing. London.
- Pei, S.J. 2013. Ethnobotany and Sustainable Use of Biodiversity. Plant and Diversity Resources. 35(4): 401-406.
- Sinyo, Y., Sirajudin, N., dan Hasan, S. 2017. Pemanfaatan Tumbuhan Bambu : Kajian Empiris Etnoekologi pada Masyarakat Kota Tidore Kepulauan. SAINTIFIK@. 1(2).